

Pengelolaan Green Financing dalam Usaha Ekonomi Kreatif untuk Mendukung Pengembangan Agrowisata di Desa Pringombo Kabupaten Magelang

Kenyo Kharisma Kurniasari¹, Wildan Yudhanto², Atika³, Rayhan Alfiano Sukaca Putra⁴, Fransiska Kurnia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

ABSTRAK

Kabupaten Magelang merupakan kabupaten yang ditunjuk oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai salah satu destinasi Superprioritas. Kabupaten ini memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi daerah karena banyak wisata dan hal ini perlu dimanfaatkan. Kolaborasi dan integrasi yang apik antara sektor pertanian dengan pariwisata dan ekonomi kreatif akan menjadikan souvenir yang unik untuk wisatawan, Desa Pringombo merupakan desa yang mendukung pemenuhan hal tersebut. Sangat disayangkan, potensi Desa Pringombo sebagai produsen kopi robusta memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Tim pengabdian berusaha untuk membantu para petani kopi agar mereka memahami cara memasarkan produk dan pengelolaan keuangan. Melalui tahap observasi, pelatihan dan pendampingan, kemudian mentoring dan evaluasi, tim pengabdian memberikan gambaran ilmu mengenai budidaya kopi, pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung pemasaran dan pengelolaan keuangan, kemudian memberikan bekal mengenai penerapan *green financing* agar para petani menghasilkan keuangan yang sehat.

Kata kunci: pariwisata berkelanjutan, ekonomi kreatif, keuangan hijau, kopi

ABSTRACT

Magelang Regency is a regency designated by the Ministry of Tourism and Creative Economy as one of the Superpriority destinations. This district has the potential to improve the regional economy because there are many tours and this needs to be utilized. Collaboration and integration between the agricultural sector with tourism and creative economy will make unique souvenirs for tourists, and Pringombo Village is a village that supports the fulfillment of this. Unfortunately, the potential of Pringombo Village as a robusta coffee producer has problems in financial management and marketing. The community service team sought to help coffee farmers understand how to market their products and manage their finances. Through the stages of observation, training and mentoring, then mentoring and evaluation, the service team provides an overview of knowledge about coffee cultivation, human resource management to support marketing and financial management, then provides provisions for the application of green financing so that farmers produce healthy finances.

Keywords: sustainable tourism, creative economy, green financing, coffee

PENDAHULUAN

Kabupaten Magelang merupakan wilayah dengan potensi wisata yang tinggi, baik wisata alam maupun budaya. Kabupaten Magelang memiliki Candi Borobudur yang merupakan warisan budaya tak benda dengan segala aneka budaya tradisionalnya. Kabupaten Magelang terletak di

Corresponding Author: Kenyo Kharisma Kurniasari. Universitas Tidar.

Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116.

Email: kenyo.k@untidar.ac.id

Article History Submitted November 2024, Accepted Desember 2024, Published Januari 2025

dataran tinggi yang dikelilingi sejumlah gunung yaitu Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Selain itu, Kabupaten Magelang memiliki Sungai Progo dan Sungai Elo dengan beberapa cabang anak sungai yang bermata air di lereng gunung-gunung tersebut. Kelebihan alam ini menjadikan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) yang per tahun 2024 menjadi Kementerian Pariwisata RI, menunjuk Magelang sebagai salah satu destinasi Superprioritas (Ashri, 2022). Penunjukan ini bertujuan agar destinasi wisata di Indonesia semakin beragam sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Kekhasan Kabupaten Magelang mengundang banyak wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan. Tidak hanya untuk menikmati keindahan Candi Borobudur sebagai daya tarik wisata utama, namun wisatawan juga diharapkan dapat menikmati aktivitas wisata lain di daerah sekitar, sehingga adanya desa wisata dapat memberikan dampak dan manfaat nyata bagi masyarakat secara merata (Majalah Hortus Archipelago, 2024).

Kabupaten Magelang pada hakikatnya memiliki potensi peningkatan ekonomi daerah dalam sektor pertanian (Dayan & Sari, 2022). Namun, tingginya dukungan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata membuka peluang kolaborasi antara sektor pariwisata dan pertanian, sehingga dampak positif bagi masyarakat sekitar menjadi lebih besar (Kementerian Pertanian, 2022). Pada dasarnya, sektor pertanian memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata menarik, baik berupa pengembangan agrowisata (Kementerian Pertanian, 2022) maupun pemanfaatan komoditas sebagai pemasok usaha sektor ekonomi kreatif (Cahyaningsih et al., 2021). Salah satu bentuk pengembangan ekonomi kreatif tersebut adalah usaha souvenir. Souvenir merupakan salah satu unsur penting kegiatan pariwisata sebagaimana dalam sapta pesona pariwisata, terdapat unsur “kenangan” yang dapat dipenuhi melalui pembelian souvenir (Chandranegara et al., 2014). Souvenir sejatinya memiliki efek ganda. Pada satu sisi, mayoritas wisatawan membeli barang khas daerah sebagai pengingat memori dan hadiah untuk diberikan kepada orang lain saat kembali ke daerah asal. Disisi lain, bagi pihak lain yang memperoleh souvenir tersebut dapat terdorong untuk juga mengunjungi yang sama (Hume, 2013).

Pada kenyataannya lebih dari 30% penduduk Kabupaten Magelang masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Adanya kolaborasi dan integrasi antara sektor pertanian dengan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat meningkatkan nilai jual (*value-added*) dari kegiatan pertanian. Potensi ini diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang secara nyata dapat meningkatkan pendapatan para petani. Pada akhirnya, peningkatan pendapatan masyarakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Magelang.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi tinggi untuk kolaborasi dan integrasi sektor pertanian dengan pariwisata dan ekonomi kreatif adalah Desa Pringombo. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan agrowisata dengan ekonomi kreatif berupa pembuatan souvenir khas daerah Kabupaten Magelang. Desa Pringombo merupakan salah satu desa yang menjadi mitra kegiatan tridharma Universitas Tidar (sebagai Homebase Ketua Peneliti) termasuk KKN Mahasiswa Fakultas Ekonomi.



Gambar 2. Kegiatan FGD dan survey potensi desa

Di Desa Pringombo terdapat kelompok tani masyarakat yang bernama LMDH Payung Ridho Illahi di mana lembaga ini menaungi masyarakat yang bermatapencarian tani dan mendapatkan penghasilan dari hasil bumi. Tim telah melakukan observasi dan *focus group discussion* (FGD) kepada para pelaku UMKM dan petani kopi di Desa Pringombo yang berada di bawah keanggotaan lembaga masyarakat tersebut. Hasil observasi dan FGD menunjukkan bahwa aspek pemasaran dan manajemen keuangan masih menjadi permasalahan bagi usaha yang dijalani. Hingga saat ini, pemasaran yang dilakukan pelaku UMKM dan petani kopi hanya terfokus pada Kota dan Kabupaten Magelang. Hal ini menjadi salah satu penghambat keberlanjutan dan pengembangan usaha. Di sisi lain, lemahnya pengelolaan manajemen keuangan yang tidak terstruktur turut menjadi permasalahan lain yang dirasakan oleh pelaku UMKM dan petani kopi.

Sebagaimana pernyataan Ahmad Fauzi, sebagai ketua LMDH menyatakan bahwa masyarakat telah mengetahui cara untuk memproduksi komoditas kopi dan melihat peluang untuk upselling komoditas tersebut untuk mendapatkan nilai jual lebih. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi, salah satunya yang paling krusial adalah masalah permodalan. Tim pengabdian menilai, awal mula masalah kesulitan modal adalah dari sistem pembukuan yang masih kurang baik, sehingga masih sulit untuk lembaga masyarakat tersebut memiliki *saving account* dan juga kepercayaan bagi pemberi kredit untuk memberikan modal awal usaha tersebut. Sejatinya, penggunaan pembukuan keuangan hijau (*green financing*) sebagai modal awal pengembangan sektor ekonomi kreatif (kopi) dapat mendukung pengembangan menjadi destinasi agrowisata (Indreswari et al., 2018) di Desa Pringombo Kabupaten Magelang menunjukkan sinergi antara sektor keuangan dan pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat membuka peluang kemitraan yang lebih luas antara sektor-sektor ini dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuangan hijau berfokus pada sistem manajemen dan pembukuan keuangan yang mendukung penerapan program-program yang menerapkan keberlanjutan, terutama pada lingkungan (Berrou et al., 2019; Tentiyo, 2023). Kemudian, masalah yang dihadapi selanjutnya adalah dari Sumber Daya Manusia. Dari wawancara yang dilakukan, kemampuan untuk memproduksi komoditas, masih jauh lebih tinggi daripada kemampuan untuk manajemen dan pemasaran. Padahal, penting bagi masyarakat untuk mengetahui tidak hanya cara mendapatkan modal, membuat, dan manajemen lembaga, tapi kemampuan pemasaran yang baik agar mendapatkan hasil penjualan yang maksimal.

Berdasarkan peluang dan potensi di atas, kehadiran *green financing* dapat menjadi salah

satu media penyelesaian permasalahan yang ada. *Green financing* menjadi inovasi yang mengintegrasikan keuangan dan lingkungan guna mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Pringombo. Kegiatan ini diintegrasikan melalui pelatihan pembukuan keuangan yang dikombinasikan dengan pemberdayaan UMKM perkebunan kopi. Kegiatan ini dirancang berkelanjutan dan inklusif untuk turut mendukung upaya pemerintah dalam membangun Desa Wisata di Indonesia. Solusi dan target luaran dari permasalahan yang dihadapi parasetani kopi di Desa Pringombo Kabupaten Magelang tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran PKM Desa Pringombo

No	Jenis Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1	Tantangan dalam memajukan usaha dari komoditas kopi karena kekurangan pengetahuan dan pelatihan pembukuan keuangan.	Pelatihan dan pendampingan pada kelompok petani kopi dalam pembuatan pembukuan keuangan secara umum, dan secara spesifik pembukuan keuangan hijau untuk mendukung inisiasi desa wisata berbasis agrowisata sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan.	Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengetahuan tentang keuangan dan tersedianya pembukuan keuangan yang baik. Analisa peningkatan SDM dalam pengelolaan keuangan akan dibuat poster ber HKI dan dipresentasikan pada seminar / prosiding. Disusul dengan Publikasi jurnal SINTA.
2	Peningkatan kapasitas SDM dalam pemahaman kepada keuangan hijau sebagai pondasi dari keberlanjutan industri ekonomi kreatif sebagai embrio desa wisata agro	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat Desa Pringombo, terutama kelompok perempuan, untuk meningkatkan nilai tambah (value-added) kopi, dalam segi pengemasan yang baik, channel pemasaran produk, pengembangan produk berbahan dasar kopi, dan perluasan mitra usaha.	<ol style="list-style-type: none"> Tumbuhnya motivasi para perempuan atau ibu rumah tangga untuk mengolah kopi menjadi produk yang memiliki branding yang kuat, dan aneka olahan lain yang memiliki nilai jual lebih. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan para perempuan atau ibu rumah tangga untuk mengolah komoditas kopi menjadi produk dengan branding yang kuat dan membuatnya menjadi olahan lain yang memiliki nilai tambah. Kegiatan pemasaran dan pengolahan kopi menjadi produk dengan nilai tambah bersifat kontinyu. Pada tahap ini, prototip produk olahan kopi dengan branding yang baik sebagai oleh-oleh khas Magelang dibuat. Pendaftaran sertifikat CHSE untuk

				produk ekraf.
3	Kurangnya kesadaran masyarakat atas keberlanjutan dari segi ekonomi dan lingkungan, sehingga mengancam potensi pengembangan Desa Pringombo sebagai desa wisata berbasis agrowisata.	Pendampingan desa wisata dan pembentukan berbasis agrowisata berbasis pariwisata berkelanjutan.	inisiasi dan berbasis	<p>a. Pembentukan kelembagaan desa wisata.</p> <p>b. Edukasi inisiasi pembentukan desa wisata berbasis agrowisata.</p> <p>c. Penyusunan inisiatif-inisiatif berkelanjutan pada destinasi wisata yang sudah teranggarkan dalam pembukuan hijau.</p> <p>Pada tahap ini, blue print desa agrowisata kopi dengan keunggulan produk olahan kopi (di poin sebelumnya) dibuat, dengan menerapkan pembukuan hijau dan menerapkan kaidah pariwisata berkelanjutan. Video pemberdayaan masyarakat Desa Pringombo dalam memajukan usaha ekonomi kreatif untuk mendukung pengembangan agrowisata dibuat.</p>

Pada program pengabdian ini, mahasiswa yang terlibat dalam program yang terdiri dari mahasiswa program studi pariwisata dan program studi manajemen dengan konsentrasi keuangan, akan dapat terlibat secara langsung dengan masyarakat dalam usaha memajukan pariwisata dalam hal pelatihan keuangan. Dari program studi pariwisata, mata kuliah Desa Wisata juga dapat terpenuhi. Hal ini dikarenakan Desa Pringombo yang saat ini tengah merintis menjadi desa wisata di Kabupaten Magelang, akan mendapatkan pendampingan dari segi kelembagaan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia yang mayoritas adalah petani, menjadi paham dan memiliki keterampilan dalam mengelola wisata. Bagi Universitas Tidar, kegiatan ini dapat bermanfaat yaitu bagi mahasiswa untuk mendapat pengalaman di luar kampus. Serta bagi dosen & masyarakat, yaitu hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional, di mana luaran ilmiah dosen diterapkan pada masyarakat Desa Pringombo untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Wujud implementasi kegiatan ini dilakukan dengan pemberdayaan pelaku UMKM dan petani kopi, sehingga agenda program tersebut dapat diimplementasikan melalui metode sebagai berikut: Tahap awal dalam kegiatan ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan serta pengumpulan informasi melalui survei secara langsung. Observasi merupakan pengamatan yang didasarkan pada latar belakang permasalahan yang ada (Sari, 2019). Lokasi observasi terletak di Desa Pringombo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Desa Pringombo menjadi salah satu desa yang luas lahannya ditanami tanaman kopi dengan mayoritas pencaharian utama masyarakat adalah petani. Keberadaan tanaman kopi yang melimpah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah menjadi produk kopi. Selain melakukan observasi

dan survei, pada tahap ini juga dilakukan *focus group discussion* (FGD) sebagai sarana pertukaran informasi dalam penentuan arah gerak kegiatan yang akan dilakukan. Hasil FGD ini akan membentuk arah kegiatan yang sejalan dengan konsep *green financing* di Desa Pringombo dalam melakukan pemberdayaan para pelaku UMKM dan petani kopi.

Berdasarkan hasil observasi dan FGD yang dilakukan tim, kegiatan pengabdian akan difokuskan kepada kegiatan manajemen keuangan yang diintegrasikan pada kegiatan pelatihan pencatatan keuangan bagi para pelaku UMKM dan petani kopi. Selain itu, dalam upaya peningkatan dan perluasan produk, tim akan membantu dan mendampingi proses pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan yang optimal dengan nilai tambah yang tinggi. Selain itu, masyarakat juga bermaksud untuk meningkatkan potensi desa dari hanya sekedar pertanian menjadi merambah pada sektor pariwisata. Hal ini dilakukan dengan menginisiasi desa wisata berbasis agrowisata. Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi pengenalan pencatatan keuangan dasar pada lokasi Desa Pringombo, mulai dari urgensi pentingnya pencatatan keuangan, pencatatan akuntansi secara manual mulai dari proses transaksi sampai dengan proses terbentuknya laporan keuangan dengan konsep *green financing* serta pemasaran yang baik. Tahapan ini dilakukan dengan turut didampingi oleh mahasiswa, dosen, dan tim narasumber.

Selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan memaksimalkan pencatatan keuangan dasar melalui 3 tahap, yaitu pentingnya pencatatan akuntansi, pelatihan pencatatan akuntansi secara lengkap dengan konsep *green financing*, pelatihan pemasaran produk yang baik dengan sasaran pelaku UMKM dan petani kopi, dan yang terakhir persiapan pendampingan menuju desa wisata berbasis agrowisata. Tahap pertama, pelatihan ini dilakukan sebagai wujud edukasi masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Tidar dengan membahas urgensi akan pentingnya pencatatan akuntansi dasar bagi masyarakat dan eksistensinya di masa perkembangan teknologi. Tahap kedua, pelatihan ini dilakukan untuk melatih pencatatan akuntansi dasar secara manual kepada masyarakat mulai dari pencatatan transaksi, pembukuan, sampai dengan menjadi laporan keuangan. Masyarakat juga diperkenalkan dengan pos-pos keuangan yang perlu untuk dibuat dalam perencanaan pembuatan agrowisata dan inisiatif-inisiatif dalam menjaga keberlanjutan kegiatan wisata tersebut, seperti pemeliharaan terhadap lingkungan dan pengolahan limbah. Pada tahap ini pelatihan dilakukan oleh tim narasumber yang diketuai oleh dosen dengan konsentrasi akuntansi dan manajemen keuangan.

Tahap ketiga, pelatihan ini dilakukan oleh tim narasumber dosen pariwisata dengan konsentrasi pemasaran ekonomi kreatif, yang membahas bagaimana cara pemasaran yang baik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi yang diproduksi di Desa Pringombo. Kemudian, pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan masyarakat untuk inisiasi rintisan desa wisata berbasis agrowisata yang berdaya saing tinggi namun juga telah memiliki penerapan konsep-konsep pariwisata berkelanjutan yang matang karena telah dirancang sejak dari penganggaran pembukuan (Lindenberg, 2014). Tahap Monitoring dan Evaluasi, pada tahap ini akan dilakukan monitoring dan evaluasi manajemen keuangan serta implementasinya pada para pelaku UMKM dan petani kopi di Desa Pringombo. Monitoring dilakukan pada masyarakat sasaran dengan didampingi oleh perangkat desa. Forum evaluasi akan menilai progresitas pencatatan keuangan dan tingkat penjualan yang dinilai melalui

pemasaran, serta pengaruhnya terhadap masyarakat. Kegiatan ini akan terus di monitoring untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik secara inklusif. Pada tahap ini, masing-masing pogram telah memiliki identifikasi indikator-indikator kinerja yang jelas dan terukur, relevan, dan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Tim juga akan terus melakukan pemantauan dan pendampingan secara berkala yang luaran evaluasinya dapat menjadi penelitian untuk mengukur implikasi dari pelatihan *green financing* pada sektor ekonomi kreatif dan inisiasi desa wisata berbasis agro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dilakukan sesi diskusi dan pemaparan materi selama dua jam lebih yang dilaksanakan pada tanggal, 27 September 2024, dimana kegiatan tersebut meliputi, pemaparan materi/diskusi tanya jawab mengenai budidaya kopi terkhusus jenis kopi robusta, menjelaskan tentang macam-macam batang pohon yang harus dijaga atau dipangkas, diskusi mengenai pemilihan tunas yang baik, menjelaskan mengenai warna kopi yang baik untuk dikonsumsi, dan diakhiri dengan penyerahan sertifikat serta foto bersama dalam ruangan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sesi diskusi dan pemaparan materi budidaya kopi

Kegiatan kedua adalah dilaksanakannya kegiatan pelatihan peningkatan kualitas kopi yang dilaksanakan di Balai pertemuan Desa Pringombo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang pada 4 Oktober 2024. Dimana kegiatan tersebut diawali dengan pemaparan mengenai prospek kopi di masa depan yang menjanjikan karena nilainya semakin lama semakin meningkat. Harga kopi yang awalnya 27.000 / kg menjadi 50.000 lebih dalam waktu dekat. Kemudian dijelaskan terkait bagaimana mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk budidaya pohon kopi hingga pasca panen, peraturan mengenai larangan menebang pohon dalam laham milik PERHUTANI, penyetekkan yang baik untuk pohon kopi, dan memahami jenis jenis dan bentuk kopi (*liberica*, *robusta*, *arabica*), serta dijelaskan bagaimana metode pengolahan kopi (basah dan kering).



Gambar 4. Kegiatan pelatihan peningkatan kualitas kopi

Kegiatan ketiga yaitu kegiatan yang cukup substansial yaitu sesi “*Green Financing*” yang dilaksanakan pada 11 Oktober 2024 di Balai Desa Pringombo dengan dilakukannya pemaparan materi yang cukup komprehensif sebagai bekal pemahaman dan pengamalan yang dapat diaktualisasikan dalam prakteknya. Dimana dipaparkan untuk mengenali macam macam marketing bank, dikenalkan terkait produk-produk bank, serta besaran bunganya setiap tahun, dan dijelaskan juga bagaimana urgensi mengetahui pengelolaan keuangan yang sehat dan perencanaan yang baik untuk usaha perkopian. Kemudian seperti apa peranan sektor terkait untuk pengembangan ekonomi kreatif (Lembaga Keuangan, Pemerintah). Dimana hal ini diharapkan dapat memperkuat proses pengelolaan usaha ekonomi yang lebih terstruktur.



Gambar 5. Kegiatan sesi *green financing*

Kegiatan terakhir pada pemberdayaan ini yaitu dilakukannya sesi *branding* dan *marketing* yang dilaksanakan pada 18 Oktober 2024 di Balai Desa Pringombo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Dimana kegiatan tersebut mencakup pengenalan *platform* marketing (Whatsapp Bisnis) serta menjelaskan alur penggunaannya dan teknisnya. Kemudian penjelasan mengenai *marketplace* secara umum dengan memberikan contoh secara empiris *marketplace* yang ada seperti *TokoPedia*, *Shopee* serta memberikan gambaran umum bagaimana alur penggunaannya. Disisi lain dalam hal ini juga dibekali dengan pemahaman strategi *marketing* yang baik terhadap produk kopi dengan memberikan *website* kopi pringombo sebagai *website* acuan. Lebih lanjut kegiatan ini ditutup dengan penjelasan mengenai teknik pengambilan gambar produk agar lebih menarik bagi konsumen.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan branding dan marketing

SIMPULAN

Pengelolaan *green financing* di Desa Pringombo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang menghasilkan banyak sekali manfaat bagi para pelaku UMKM khususnya petani kopi. Adanya pemberdayaan atau pengabdian ini membuat petani kopi mengetahui banyak sekali ilmu mengenai budidaya kopi terkhusus jenis kopi robusta. Kegiatan ini juga diharapkan akan menyadarkan para petani kopi akan prospek kopi di masa depan yang menjanjikan karena nilainya semakin lama semakin meningkat, namun peningkatan ini juga perlu diimbangi dengan pengelolaan sumber daya yang maksimal untuk keperluan pemasaran dan *branding* dari produk. Pengabdian ini juga memberikan bekal mengenai implikasi dari penerapan *green financing* agar petani kopi sejahtera dan menghasilkan keuangan yang sehat.

PENGAKUAN/UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh dana DRTPM BIMA 2024 Kemdikbudristek, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang, Bapak Hari Susanto pemilik Kopi Ngrancah, dan Pemerintah Desa Pringombo Kabupaten Magelang. Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama, dukungan finansial, dan fasilitas yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashri, F. (2022). *Kerja Sama Pariwisata Regional Antar Daerah Penyanga Destinasi Pariwisata Super Prioritas Borobudur (Kasus Kabupaten Magelang Dan Kulon Progo)*. Universitas Gadjah Mada.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. (2022). *Grafik Demografi Desa Pringombo*. <https://desapringombo.magelangkab.go.id/First/statistik/4>

- Berrou, R., Dessertine, P., & Migliorelli, M. (2019). An overview of green finance. *The Rise of Green Finance in Europe: Opportunities and Challenges for Issuers, Investors and Marketplaces*, 3–29.
- Budi, D., Mushollaeni, W., Yusianto, Y., & Rahmawati, A. (2020). Karakterisasi Kopi Bubuk Robusta (*Coffea Canephora*) Tulungrejo Terfermentasi dengan Ragi. *Jurnal Agroindustri*, 10(2), 129–138.
- Cahyaningsih, D. S., Suhartono, T., & Widayati, S. (2021). Menggali potensi ekonomi kreatif sebagai sarana pendukung desa wisata. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 210–220.
- Chandranegara, A. M., Priyono, K. D., & Jumadi, S. S. (2014). *Analisis Pemetaan Indeks Potensi Lahan Di Kabupaten Magelang Menggunakan Sistem Informasi Geografis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dayan, M. A., & Sari, M. I. (2022). Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 53–59.
- Hume, D. (2013). *Tourism art and souvenirs: The material culture of tourism*. Routledge.
- Indreswari, R., Kristiandi, K., & Pardono, P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 132–135.
- Kementerian Perdagangan. (2023). ICA 2022 Ditandatangani, Mendag Zulkifli Hasan: Ekspor Kopi Meningkat, Petani Lebih Sejahtera. *Biro Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook Komoditas Perkebunan Kopi 2022*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Lindenberg, N. (2014). *Definition of green finance*.
- Majalah Hortus Archipelago. (2024). Ekspor Kopi Indonesia Meningkat Tajam 35,71%. *Majalah Hortus Archipelago*.
- Sari, M. K. (2019). *Proses dan teknik supervisi pendidikan*.
- Suhartanto, D. (2018). Tourist satisfaction with souvenir shopping: evidence from Indonesian domestic tourists. *Current Issues in Tourism*, 21(6), 663–679.
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 11(1).
- Tentiyo, S. (2023). Green Finance. *JIBF MADINA: Journal Islamic Banking and Finance Madina*, 4(1), 78–96.